

# **PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, KEAHLIAN, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**RANTI PURWASIH**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.  
email: [rantipurwasih08@gmail.com](mailto:rantipurwasih08@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Professional auditor skepticism, expertise, and independence influenced the accuracy of the audit opinion given to the inspectorate of Kuantan Singingi Regency.*

*This research was conducted by using census method, where all populations were used as the sample. The population used in this research was all inspectorate staff of Kuantan Singingi Regency. The data was obtained by distributing questionnaires. This research was a quantitative descriptive study with a causality approach. The analysis of the data was multiple linear regression test using t-test and coefficient of determination test.*

*From the result of the study partially professional auditor skepticism had a significance effect on the accuracy of giving opinion to 0,104 or 10,4%, the result was proven by the significance value smaller than 5% ( $0,004 < 0,05$ ). Expertise had a significance effect on the accuracy of giving audit opinion to 0,129 or 12,9%, the result was proven by the significance value smaller than 5% ( $0,005 < 0,05$ ). Independence had a significant effect on the accuracy of giving opinion to 0,329 or 32,9%, the result was proven by the significance value smaller than 5% ( $0,009 < 0,05$ ). Based on the analysis of determination coefficient ( $R^2$ ) explained that 66,7% of giving audit opinion variable was influenced by professional auditor skepticism, expertise, and independence variable, the remaining 33,3% was influenced by other factors that was not examined in this study.*

**Keywords:** *Professional Auditor Skeptism, Expertise, Independence and The Accuracy Of Giving Audit Opinion.*

## 1. PENDAHULUAN

Skeptisme Profesional (*Professional Skepticism*) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Dalam pelaksanaan audit serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Jadi sebuah sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya. Keseimbangan sikap antara percaya dan curiga ini tergambarkan dalam perencanaan audit dengan prosedur audit yang dipilih akan dilakukannya disebut dengan sikap skeptisme.

Dalam prakteknya, auditor seringkali diwarnai secara psikologis yang kadang terlalu curiga, atau sebaliknya terkadang terlalu percaya terhadap asersi manajemen. Padahal seharusnya seorang auditor secara profesional menggunakan kecakapannya untuk “*balance*” atau seimbang antara sikap curiga dan sikap percaya tersebut. Ini yang kadang sulit diharapkan, apalagi pengaruh-pengaruh di luar diri auditor yang bisa mengurangi sikap skeptisme profesional tersebut. Pengaruh itu bisa berupa “*self-serving bias*” atau mementingkan diri sendiri karena auditor dalam melaksanakan tugasnya mendapatkan imbalan dari audit. Auditor dalam auditnya harus menggunakan kemahirannya secara profesional, cermat dan seksama.

Selama tujuh tahun berturut-turut Kabupaten Kuantan Singingi memperoleh predikat laporan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yaitu dimulai pada tahun 2011 hingga 2017. Informasi ini telah dipaparkan secara jelas dalam (<https://goriau.com>> kuantan-singingi).

Namun Pada tahun 2016 menurut LHP BPK RI (Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) ditemukan adanya kerugian negara senilai Rp 1,5 miliar lebih atas pemberian beasiswa kepada PNS (Pegawai Negeri Sipil) Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2016. Kegiatan tersebut dilaksanakan sekretariat daerah Kuantan Singingi pada tahun 2015, dari uang sebesar 1,5 miliar itu sudah dikembalikan sebesar Rp 600 juta ke kas daerah sementara Rp 800 juta masih belum dikembalikan ke kas daerah.

Sementara itu Kejari (kejaksaan negeri) Kuantan Singingi menyatakan tak masalah pemerintah daerah memberikan beasiswa kepada para PNS dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Namun yang jadi persoalan adalah ketika para penerima hanya mendapatkan izin belajar, bukan tugas belajar, disitulah timbulnya perbuatan melawan hukum menurut Kejari Kabupaten Kuantan Singingi. Kasus ini sudah di tingkatkan dari penyelidikan ke penyidikan sejak 12 juni 2017. (<https://goriau.com>>kuantan-singingi).

Kejadian ini baru diketahui ketika terbitnya LHP BPK RI pada tahun 2016, hal ini tentu mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sehingga belum memenuhi kriteria sebagai laporan keuangan yang Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), karena tidak mampu mendeteksi adanya penyelewengan dana yang dilakukan oleh salah satu badan

atau instansi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2015 mengenai pemberian beasiswa kepada PNS Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari temuan ini berarti sikap skeptisme auditor yang ada di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi masih kurang dalam menyikapi kecurigaan terhadap Laporan Keuangan Kabupaten Kuantan Singingi, padahal di sisi lain kompetensi yang dimiliki oleh pegawai Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi telah memenuhi kriteria baik, menurut data internal Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi hampir seluruh pegawai latar belakang pendidikan sarjana dibidang akuntansi, manajemen, administrasi, hukum dan teknik.

Melihat pentingnya kemahiran seorang auditor dalam ketepatan pemberian opini audit, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Keahlian, dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah keahlian memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apakah independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Audit**

Defenisi audit yang dikutip oleh Boynton dan Johnson dalam (Kautsarrahmelia, 2013) “Audit adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”.

Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, Sunyoto (2014:1).

#### **2.1.2 Macam-Macam Opini Audit**

Menurut Munawir (1996) pendapat akuntan dibagi menjadi 5 macam yaitu:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)  
pendapat ini hanya dapat diberikan jika auditor berpendapat bahwa berdasarkan audit yang sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan kata lain pendapat ini dapat diberikan jika laporan keuangan yang diaudit telah

memenuhi persyaratan atau kriteria kewajaran dan auditor dapat melaksanakan seluruh prosedur audit sesuai dengan standar auditing.

2. Wajar Dengan Pengecualian (WDP)

Pendapat ini diberikan jika auditor menaruh keberatan atau pengecualian yang bersangkutan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan kualifikasi pendapat dapat terjadi karena ada satu akun atau lebih yang tidak wajar.

3. Pendapat Tidak Wajar.

Pendapat ini merupakan suatu pendapat bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil operasi seperti yang disyaratkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

Artinya bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pendapat Sepotong-Sepotong

Jenis pendapat ini merupakan pendapat yang jika menurut hematnya luas dan hasil auditnya memberikan kesimpulan laporan keuangan yang diaudit secara keseluruhan adalah tidak wajar atau audit menolak memberikan pendapat.

### 2.1.3 Skeptisme Profesional

Skeptisme berasal dari kata skeptis yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu. Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Audit atas laporan keuangan berdasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisme profesional. (Adrian, 2016).

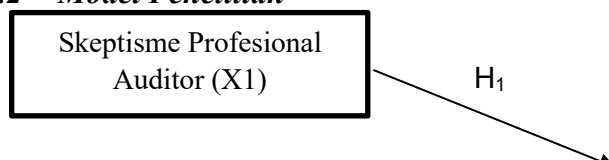
### 2.1.4 Keahlian

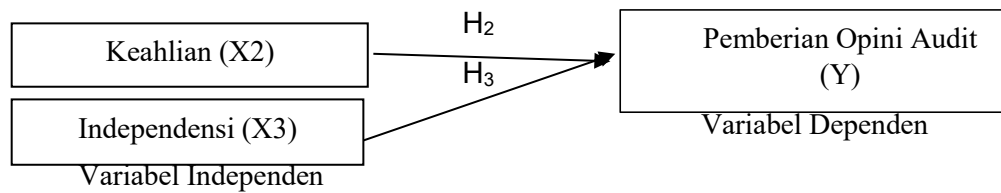
Bedard dalam Ashari (2011:19) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

### 2.1.5 Independensi

Independensi menurut Mulyadi (2002:26-27) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

## 2.2 Model Penelitian





### 2.3 *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis adalah jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemelihan, pengumpulan dan analisis data (Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999:81). Berdasarkan penjelasan dalam model penelitian di atas, maka peneliti membuat hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
- H<sub>2</sub> : Keahlian berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
- H<sub>3</sub> : Independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 *Rancangan Penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel. Penelitian dengan judul Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Keahlian dan Independensi, Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Insepektorat Kabupaten Kuantan Singingi ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data tertulis dengan melakukan observasi langsung dan membagikan kuesioner pada lokasi penelitian, yaitu kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

### 3.2 *Teknik Analisis Data*

#### 3.3.1 *Uji Validitas.*

Menurut Ghozali (2013: 53) uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan kolerasi *brivariate* antara masing-masing skor konstruk

#### 3.3.2 *Uji Reliabilitas*

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:82).

#### 3.3.3 *Uji Asumsi Klasik*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### 3.3.4 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda. Menurut Ghozali dalam Afrizal (2015) analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana : Y = kualitas audit  
a = konstanta  
b = koefisien regresi  
X<sub>1</sub> = variable skeptisme profesional auditor  
X<sub>2</sub> = variabel keahlian  
X<sub>3</sub> = variabel independensi  
e = error

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,104 atau 10,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme profesional auditor dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka akan semakin tepat opini audit yang diberikan. Skeptisme profesional auditor memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.169 > 2.052$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,004, berarti nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel Skeptisme Profesional Auditor (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y), berarti H<sub>1</sub> diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, jika seorang auditor semakin skeptis atau kritis maka semakin baik pula opini audit yang diberikan oleh auditor tersebut. Kondisi seperti inilah yang terjadi pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, dimana biasanya apabila skeptisme profesional auditor baik maka ketepatan pemberian opini audit juga baik, hal ini terjadi pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, dimana dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa rata-rata skeptisme profesional auditor memiliki kriteria penilaian baik, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Hal ini sesuai dengan teori dari Ardianingsih (2018: 33) yang menyatakan bahwa sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional artinya memelihara pengetahuan dan keterampilan profesional, untuk memastikan bahwa klien atau karyawan mendapatkan jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan terakhir dalam praktik, ketentuan perundangan dan teknik serta bertindak sesuai dengan standar teknis dan standar profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adrian, 2013) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kautsarrahmelia, 2013) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, (Prasetya, 2014) juga menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, (Prihandono, 2012) juga menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor sangat berhubungan dengan keputusan pemberian opini audit oleh auditor, dan (Gusti, dkk, 2008) juga menyatakan skeptisme profesional auditor terdapat hubungan yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

#### **4.2 Pengaruh Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, keahlian berpengaruh positif dan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,129 atau 12,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka akan semakin tepat opini audit yang diberikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,055 > 2,052$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,005, berarti nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel keahlian ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit ( $Y$ ), berarti  $H_2$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin ahli seorang auditor maka semakin baik pula opini audit yang diberikan oleh auditor tersebut. Kondisi seperti inilah yang terjadi pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, dimana biasanya apabila auditor memiliki keahlian yang baik maka ketepatan pemberian opini audit juga baik, hal ini terjadi pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, dimana dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa rata-rata keahlian memiliki kriteria penilaian sangat baik, sehingga memberikan pengaruh yang sangat baik pula terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Hal ini sesuai dengan teori Ardianingsih (2018:26) yang menyatakan bahwa kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya,

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adrian, 2013) yang menyatakan bahwa keahlian merupakan faktor yang

mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihandono, 2012) yang menyatakan bahwa keahlian sangat berhubungan dengan keputusan pemberian opini audit oleh auditor. Hasil penelitian (Mayangsari, 2003) pendapat auditor yang ahli dan independen berbeda dengan auditor yang hanya memiliki salah satu karakter tersebut atau tidak sama sekali memiliki kedua karakter tersebut. Jenis informasi yang digunakan oleh seorang ahli akan berbeda dengan jenis informasi yang digunakan oleh orang yang tidak ahli. Seorang yang ahli dalam bidangnya dan terlatih independen, maka akan mendapatkan temuan audit dengan baik.

Namun bertolak belakang dengan penelitian (Kautsarrahmelia, 2013) variabel keahlian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

#### **4.3 Pengaruh Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,329 atau 32,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka akan semakin tepat opini audit yang diberikan. Independensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel  $(2,830) > (2,052)$  dengan nilai signifikan sebesar 0,009, berarti nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independensi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit ( $Y$ ), berarti  $H_3$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin independensi seorang auditor maka semakin baik pula opini audit yang diberikan oleh auditor tersebut. Kondisi seperti inilah yang terjadi pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, dimana biasanya apabila auditor memiliki independensi yang baik maka ketepatan pemberian opini audit juga baik, hal ini terjadi pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, dimana dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa rata-rata independensi memiliki kriteria penilaian sangat baik, sehingga memberikan pengaruh yang sangat baik pula terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini berarti independensi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyadi (2002:26-27) yang menyatakan bahwa independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trianingsih, 2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Independensi merupakan aspek penting bagi profesionalisme akuntan khususnya dalam membentuk integritas



pribadi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pelayanan jasa akuntan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan klien maupun publik secara luas dengan berbagai kepentingan yang berbeda. Menurut (Prihandono, 2012) independensi berhubungan dengan ketepatan pemberian opini audit. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik dan dapat menghasilkan ketepatan pemberian opini yang lebih baik pula.

Namun bertolak belakang dengan penelitian (Kautsarrahmelia, 2013) variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional auditor, keahlian dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dalam pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,104 atau 10,4%.
2. Keahlian berpengaruh positif dan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,129 atau 12,9%.
3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,329 atau 32,9%.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang amat besar kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II peneliti yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak membantu peneliti, senantiasa meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan memberikan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak M. Irwan, SE., MM selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan kelancaran selama perkuliahan.
6. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. Bapak H. Ridarman, SH.MM selaku Inspektur Inspektorat Kuantan Singingi, Bapak Sutan Abidin, SE selaku Kasubbag umum dan kepegawaian Inspektorat Kuantan Singingi serta seluruh staf pegawai yang telah bersedia membantu memberikan data kepada peneliti.
9. Teristimewa ucapan terimakasih kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda Syamsurijal, dan Ibunda Tercinta Almarhumah Misra Yati, serta Kakanda Welly Sesno dan Sri Wicayanti, Juga Adinda Dion Sahfandi yang selalu memberikan do'a, serta pengorbanan yang tiada henti, semangat, dan juga kasih sayang kepada penulis.
10. Muslim, S.Ak yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Para sahabat Lola Jenrifa, Putri Andriza Yani, Mainoni Dwi Rahayu, Riyos, Risma Yuniarti, Elen Fitri Ningsih, Yuni, Dewi Kurniawati, Eko Saputra, kak Welly Desri Anggraini, Dina Syafira Qonitta, Ratna Lusiani dan Ratnawati Ratiya, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan program studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi kelas B yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas semangat dan kerja samanya, semoga kita bisa wisuda bersama di tahun 2019 ini.
13. Berbagai pihak yang turut membantu dan menyediakan waktunya demi terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan penuh ketulusan dan penghargaan semoga skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi penulisan maupun pembahasannya. Penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***Buku:***

Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.

Arens, Alvin A. James L. Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Terjemahan Oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*. Semarang. BP Undip.

Ikatan Akuntan Indonesia. “*Standar Profesional Akuntan Publik*”. Salemba Empat, Jakarta, 2012.

Indiantoro, Nur dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Lee,C.J.,C.Liu. 1999. The 150-hour Rule. *Journal Of Accounting And Economics*.27(2).pp.203-228.

Mautz,R.K. 1961. The Philosophy Of Auditing. Sarasota, Florida: *AmericanAccounting Association*.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

, 2008. *Sistem Akuntansi*. Keempat. Jakarta: Salemba empat.

, 2011. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. 1996. *Auditing modern*, edisi pertama, cetakan ke 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Cetakan pertama. Jakarta : PT. BUKU SERU.

#### **Jurnal dan Hasil Penelitian:**

Adrian, Arfin.2013. Pengaruh skeptisme profesional, etika, pengalaman, dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). Skripsi. Universitas Negeri Padang, Padang.

Afrizal, Ali. 2015. *Pengaruh Kaehian, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah Di BPKP Perwakilan Provinsi Riau)*. Skripsi. Universitas Riau, Pekanbaru.

- Ananda, Rahmatika. 2008. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Sumatera Utara)*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Ashari, Ruslan. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Christiawan, Yulius Yogi. 2002. *Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi & Keuangan.
- Gusti, Maghrifah dan Syahril Ali. 2008. *“Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 2008.
- Hartan, Trinanda Hanum. 2016. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kasidi. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Kautsarrahmelia, Tania. 2013. *Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kusharyanti. 2002. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (Desember).
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari).
- Prasetya, I Wayan Ari. 2014. *Independensi, Profesionalisme, dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini Auditor*. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, 9(2), h: 273-284.
- Prihandono, Aldiansyah Utama. 2012. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian, Dan Pengalaman Dengan Keputusan Pemberian Opini Audit oleh Auditor*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu Pengalaman Kerja, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (pada Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS cabang Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Sabrina dan Indira Januarti. 2012 “*Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit melalui Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP Big Four di Jakarta)*”. Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.

Suraida, Ida. 2005. “*Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*”. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran, Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3, Bandung.

Trianingsih, Sri. 2007 “*Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor*”. Simposium Nasional Akuntansi X, makasar.

Wahyuni, Anisa Sri. 2017. *Pengaruh Independensi, Etika Profesi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Windarti, Gustami Ika. 2011. “*Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Organisasi, dan Supervisi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

#### **Website:**

BPK-RI. 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2007. (www.bpk.go.id). Diakses tgl 12 November 2018, Jam 21.20 WIB.

<https://.goriau.com>> kuantan-singingi. Diakses pada 12 November 2018 pukul 21.21 WIB.